

## Pengaruh Hutang, Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Wasik Hamdani<sup>1</sup>, Ratna Wijayanti Daniar Paramita<sup>2</sup>, Muhammad Mudhofar<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>1</sup>  
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>2</sup>  
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>3</sup>

Email: wasikhamdani@gmail.com<sup>1</sup>, pradnyataj@gmail.com<sup>2</sup>, muhammadmudhofar19@gmail.com<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 5  
Nomor 2  
Bulan Desember  
Tahun 2022  
Halaman 100-109

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hutang, pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini melakukan pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh hutang, pajak dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel hutang, pajak dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan dengan koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh sebesar 0,019 yang menunjukkan bahwa 1,9% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu hutang, pajak dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 98,1% dijelaskan oleh factor-factor lain diluar model yang di analisa.

**Kata Kunci : Hutang, Pajak, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba**

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of debt, taxes and the size of the company against earnings management in manufacturing companies and consumer goods industry sectors listed on the Stock Exchange, either partially or simultaneously. This study tested the hypothesis that there are significant debts, taxes and the size of the company in manufacturing industrial and consumer sectors. The method used is the method of multiple linear regression analysis. The results showed that for the variable debt, taxes and the size of the company does not have any impact on earnings management practices, either partially or simultaneously with the coefficient of determination (*adjusted R<sup>2</sup>*) of 0.019 was obtained which showed that 1.9% of earnings management variables can be explained by the independent variables namely debt, taxes and the size of the company while the remaining 98.1% is explained by other factors outside the factor model in the analysis.*

**Keywords:** *Debt, Taxes, Company Size, Earnings Management.*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai media komunikasi dalam bentuk laporan keuangan guna memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Yang menjadi acuan dasar suatu perusahaan adalah dengan melihat besar kecilnya laba pada perusahaan itu. Manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba cenderung akan mendorong para manajer untuk melakukan tindakan menyimpang atau melakukan praktik manajemen laba yang mana digunakan untuk kepentingan internal suatu perusahaan. Untuk perusahaan dalam skala besar dimana perusahaan dengan kegiatan operasionalnya hampir dikenal oleh masyarakat luas, manajer perusahaan akan memanfaatkan kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan pribadi dengan menerapkan strategi manajemen laba tersebut.

Tindakan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba diduga muncul karena adanya tujuan tertentu. Menurut Fahmi (2014), manajemen laba didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Tindakan manajemen sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud yang terkandung didalamnya artinya tindakan *earning* dilakukan mengandung motivasi tertentu karena tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen. Hery (2015) menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak *principal* (investasi pemilik dana) untuk melaporkan hasil atau kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode. Manajemen selaku pihak yang telah diberi wewenang dan kepercayaan seringkali merasa terbebani dengan tekanan- tekanan untuk memenuhi target kinerja jangka pendek seperti pertumbuhan pendapatan atau laba.

Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya menemukan adanya beberapa faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Besarnya hutang dapat mendorong pihak manajer melakukan manajemen laba, perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih tinggi maka perusahaan tersebut bisa terancam dikarenakan tidak mampu melunasi pembayaran hutang sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Faktor lain yang dapat memicu adanya praktek manajemen laba adalah pajak, dimana total pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu karna hal tersebut dijadikan alat dalam pengambilan keputusan. Faktor berikut ini juga dapat menjadi indikasi terjadinya manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, jika skala perusahaan semakin besar maka perusahaan membutuhkan biaya yang cukup besar guna membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin besarnya biaya yang dikeluarkan akan mengurangi jumlah profit sedangkan kita ketahui setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan laba guna kelangsungan hidup perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh 3 (tiga) variabel independen yaitu hutang, pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang sudah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 49 perusahaan. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sehingga, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang sesuai kriteria sejumlah 23 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu  $23 \times 3 = 69$  perusahaan.

### Teknik analisis data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Sanusi, 2011:115).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus didistribusikan secara normal. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*).

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample kolmogrov-smirnov* dan menggunakan *probabilityplot*.

##### b. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 terdapat gejala *multikolinearitas* yang tinggi (Sanusi, 2011:142).

##### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson*(d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai d table pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah( dL ) untuk berbagai nilai n dan k.

##### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variable bebas. Apabila masing-masing variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ( $\alpha=0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi,2011:141)

#### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah Indeks harga saham dan variabel dependennya adalah Hutang, Pajak dan Ukuran Perusahaan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model *regresi linier berganda*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Nilai prediksi variabel dependen
$\alpha$	: Konstanta, yaitu jika $X_1, X_2$ dan $X_3 = 0$
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi ( <i>slope coefisient</i> )
$X_1$	: Variabel independen (Hutang)
$X_2$	: Variabel independen (Pajak)
$X_3$	: Variabel indenpenden (Ukuran Perusahaan)
$\varepsilon$	: Kesalahan Pengganggu

Dengan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam menganalisa data guna menjawab hipotesis penelitian.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (Secara Parsial)

Uji t merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel indenpenden hutang ( $X_1$ ), pajak ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

manajemen laba (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

b. Uji F (Secara Simultan)

Uji F merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen hutang ( $X_1$ ), pajak ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen manajemen laba (Y). Uji F ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen secara bersamaan dalam menerangkan variabel dependennya dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Sanusi, 2011;147).

**RESULTS AND DISCUSSION**

**1. Sattistik Deskriptif**

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik deskriptif**

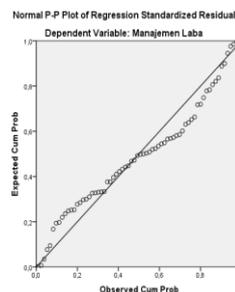
Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang	0,13	1,65	0,5848	0,35418
Pajak	0,02	0,67	0,1413	0,14509
Ukuran Perusahaan	0,00	29,90	28,4622	3,53755
Manajemen Laba	-84,19	85,73	0,1984	28,71340

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 69 pengamatan perusahaan dan periode selama 3 tahun. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa dari 69 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Manajemen Laba sebesar -84,19 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 85,73, rata-rata sebesar 0,1984 dan untuk standar deviasinya 28,71340. Nilai minimum Hutang sebesar 0,13 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,65, rata-rata sebesar 0,5848 dan untuk standar deviasinya 0,35418. Nilai minimum Pajak sebesar 0,02 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,67, rata-rata sebesar 0,1413 dan untuk standar deviasinya 0,14509. Nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 29,90, rata-rata sebesar 28,4622 dan untuk standar deviasinya 3,53755.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dapat dilihat dari grafik 1 diatas (*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik –titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas dari berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal. Selain pengujian menggunakan *normal probability plot*, uji normalitas juga dapat diuji menggunakan *kolmogorov-Smirnov test*, pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	27,89016493
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,100
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji konglomogrov-smirnov test diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasni Unstandarized Residual  $0,091 > 0,05$ . Dari hasil tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa data dari hutang, pajak dan ukuran perusahaan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

	Tolerance	VIF
Hutang	0,664	1,505
Pajak	0,665	1,503
Ukuran Perusahaan	0,997	1,003

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independen yaitu Hutang sebesar 0,664, Pajak sebesar 0,665, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,997 menunjukkan lebih dari 0,10, dan nilai VIF dari variabel independen yaitu Hutang sebesar 1,505, Pajak 1,503, dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,003 menunjukkan nilai tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### c. Uji Autokorelasi

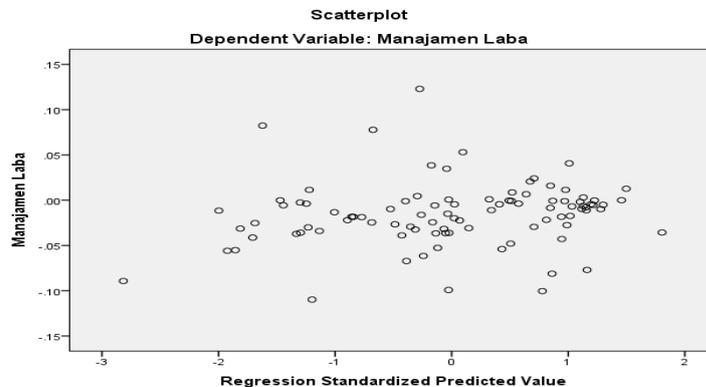
**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

dL	dU	4 – dU	Durbin-Watson	Uji Autokolerasi
1,5205	1.7015	2.2985	1,952	Tidak terjadi Autokolerasi

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1,833 nilai d tersebut terletak diantara dU dan 4 – dU. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa  $dU < d < 4 - dU$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* positif maupun negatif pada model regresi penelitian ini.

#### d. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas**  
Sumber : Output SPSS

Dari hasil pengujian *scatter plot* pada grafik 2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan terdapat titik-titik yang menyebar antara dibawah 0 sampai diatas 0 pada sumbu Y. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Hutang, Pajak dan Ukuran Perusahaan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

	Unstandart Coefficients	
	B	Std. Error
Konstanta	12,834	29,015
Hutang	-2,580	12,266
Pajak	-42,863	29,245
Ukuran Perusahaan	0,193	0,980

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh koefisien yang dapat menghasilkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 12,834 + (2,580)X_1 + (42,863)X_2 + 0,193X_3 + 0,028$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar 12,834. Hal ini berarti bahwa dengan adanya hutang, pajak dan ukuran perusahaan nilai konstanta sebesar 12,834, maka dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut :

1.  $\alpha$  = konstanta sebesar 12,834 artinya apabila variabel independen yaitu Hutang, Pajak dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 12,834 satuan.
2. Hutang sebesar -2,580, maka variabel Hutang mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar -2,580.
3. Pajak sebesar -42,863, maka variabel Pajak mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar -42,863.
4. Ukuran Perusahaan sebesar 0,193, maka variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,193.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Secara Parsial)

**Tabel 6 Hasil Uji t**

	Signifikansi	Keterangan
Hutang	0,834	Tidak Berpengaruh
Pajak	0,148	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,845	Tidak Berpengaruh

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang dimasukkan dalam model regresi berikut Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi variabel Hutang, Pajak dan Ukuran Perusahaan ditemukan tidak signifikan hal ini terlihat dari nilai signifikansi Hutang sebesar 0,834 ( $p > 0,05$ ) Pajak sebesar 0,148 ( $p > 0,05$ ) dan Ukuran Perusahaan 0,845 ( $p > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba tidak dipengaruhi oleh variabel Hutang, Pajak dan Ukuran Perusahaan.

##### b. Uji F (Secara Simultan)

**Tabel 7 Hasil Uji F**

	Nilai signifikansi	Keterangan
Hutang	0,289	Variabel Bebas Tidak Berengaruh Secara Simultan
Pajak		
Ukuran Perusahaan		

Sumber : Output SPSS

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,289 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Adjust R Square	Keterangan
0,012	Variabel bebas mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 1,2%

Sumber : Output SPSS

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah 0,012. Hal ini berarti bahwa 1,2% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Hutang, Pajak dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan 98,8% dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Hutang terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Hutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, disebabkan karena kurang maksimalnya strategi manajemen dalam pengelolaan hutang perusahaan dan kurangnya pengawasan yang menyebabkan hutang perusahaan semakin tinggi. Karena ada beberapa langkah yang ditempuh untuk mengurangi beban pokok hutang perusahaan salah satunya dengan cara menukar hutang kreditur dengan sejumlah saham, perusahaan juga dapat mengatasi biaya hutang dengan cara menjual asset

yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan cara mencari sumber dana pinjaman dari kreditur lain untuk membayar hutangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Dengan begitu dapat membantu perusahaan mengatasi kewajiban hutangnya tanpa melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan Teori akuntansi tentang konsep Hutang dalam penyelesaian Hutang menurut IAI (1994: Paragraf 62) dalam SAK menyebutkan bahwa penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan demi memenuhi tuntutan pihak lain misalnya dengan pembayaran kas, penyerahan aktiva. Kewajiban juga dapat dihapus dengan cara lain seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014), Amperaningrum (2013) yang menyatakan bahwa Hutang berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao (2011) menunjukkan bahwa tingkat hutang yang tinggi akibat besarnya jumlah total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko default yang tinggi sehingga perusahaan akan terancam karena tidak mampu memenuhi kewajiban hutangnya. Tindakan Manajemen Laba tidak dapat dijadikan mekanisme oleh perusahaan untuk menghindarkan default tersebut karena pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan Manajemen Laba.

#### **Pengaruh Pajak terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) bahwa Pajak mempunyai pengaruh positif dengan Manajemen Laba. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh mengenai pengaruh pajak terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh negatif pada praktik manajemen laba. Dalam penelitian semakin meningkatnya pajak akan menurunkan praktik manajemen laba karena pajak memiliki aturan sendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak sehingga pajak tidak mempengaruhi dalam manajemen laba.

Dari hasil penelitian ini tampak bahwa Pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan motivasi penghematan pajak yang menjadi motivasi manajemen laba menurut Scott (2000). Dikarenakan dalam melakukan perhitungan pendapatan kena pajak perusahaan dapat melakukan strategi umum perencanaan pajak tanpa harus perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Sesuai dengan strategi umum perencanaan pajak yaitu *tax saving* yang merupakan upaya efisiensi beban pajak melalui pemilihan alternative pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah. Misalnya perusahaan yang memiliki penghasilan kena pajak >250juta dapat melakukan perubahan pemberian natura pada karyawan menjadi tunjangan dalam bentuk uang (bonus) Penghematan pajak atas perubahan ini berkisar antara 5%-25% untuk penghasilan karyawan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pujiningsih (2011) bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kemungkinan manajer dalam melakukan praktik Manajemen Laba

Dari hasil penelitian ini tampak bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Tidak signifikan ini diduga bisa diakibatkan karena belum optimalnya dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaan, perusahaan belum menunjukkan informasi yang kurang lengkap di dalamnya. Untuk perusahaan dalam skala besar juga kemungkinan kecil dalam melakukan praktik manajemen laba karena adanya pemegang saham yang telah menginvestasikan dananya guna mengelola suatu perusahaan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji t (parsial) pada model regresi variabel Hutang, Pajak dan Ukuran Perusahaan ditemukan tidak signifikan hal ini terlihat dari nilai signifikansi Hutang sebesar 0,834 ( $p > 0,05$ ) Pajak sebesar 0,148 ( $p > 0,05$ ) dan Ukuran Perusahaan 0,845 ( $p > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba tidak dipengaruhi oleh variabel Hutang, Pajak dan Ukuran Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningrum, I., & Sari, I. K. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba ( Studi. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5 (1), 8–9.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5 (1), 31 – 40. <http://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/223/146>
- Dewi, S. P., & Fenny. (2015). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Diskresioner Akrua, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.1*, 1–29. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2*.
- Ani Widayati. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI (1), 87–93.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. PT.Grasindo: Jakarta.
- Fahmi Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia Robert Jao Gagaring Pagalung ( Universitas Hasanuddin )*. (2011). 8(1), 43–54.
- Jayengsari, R. D., dan Soetedjo, S. 2013. Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado 2013. SNA Sesi III. 1-6.
- Nugraha, V. C. (2010). *Perusahaan Terhadap Manajemen Laba ( Earnings Management ) Dalam Industri Manufaktur Dan Non Manufaktur Periode 2001-2006 Di Indonesia*.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur. *Diponegoro Journal Of Accounting Issn (Online): 2337-3806*, 2(1), 1–10.
- Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 122–139.
- Pujiningsih, andianyindra. (2011). *Ukuran Perusahaan ,Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. 1–87.
- Putra, P. A., Sinarwati, N. K., Ari, N., & Darmawan, S. (2014). *Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei )*. 1(1).
- Sanusi, Anwar. (2011) *.Metode Penelitian Bisnis .Salemba Empat*. Jakarta
- Scott, William R. (2003) . *Financial Accounting Theory*. Third Edition. USA Prentice Hall, Inc.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). rekayasaat LABA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441. <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39145/22202>
- Sefiana, E. (2008). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public Di BEI. *Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*, 1–11.
- Sunarto, & Budi, A. P. (2010) .Pengaruh Leverage ,Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlie*, 6 (1), 86–103.
- Tanomi, R. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang Dan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (3), 30 – 35. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/112>

- Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *E-Jurnal Universitas Atma Jaya*, 1–13. <http://e-journal.uajy.ac.i>
- Wijaya, V., & Christiawan, Y. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9.
- Yusuf, Burhanuddin. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.